BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan berasal dari kata “kawin”, yang berarti membentuk keluarga dengan lawan jenis, bersuami atau beristri, menikah, melakukan hubungan kelamin, atau bersetubuh, dan dari kata “*an-nikah*”, yang berarti menggabungkan, saling memasukkan, dan “*wathi*” atau bersanggama. Sayid Sabiq mendefinisikan perkawinan sebagai “satu hukum Allah SWT. yang berlaku pada semua makhluk Tuhan, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan”. Kompilasi Hukum Islam Pasal 2 mendefinisikan perkawinan sebagai akad yang sangat kuat (*mitsaqan ghalidzan*) untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah.²

Amir Nuruddin menjelaskan bahwa perkawinan adalah suatu perjanjian yang memungkinkan seseorang melakukan “*al-istimta*”, yaitu bersanggama dengan seorang wanita atau melakukan “*wathi*”, selama wanita tersebut bukan wanita yang dilarang karena alasan tertentu, seperti sepersusuan atau hubungan nasab.³ Dalam bukunya, Soemiyati sendiri mendefinisikan perkawinan dengan istilah nikah. Yaitu, perjanjian yang dibuat antara laki-laki dan perempuan untuk menghalalkan hubungan kelamin secara sukarela untuk mewujudkan kebahagiaan dan kasih sayang dalam kehidupan rumah tangga yang diridhoi Allah SWT.⁴

² Mesta Wahyu Nita, *Hukum Perkawinan Di Indonesia* (Lampung: CV. Laduny Alifatama, 2021), 1.

³ Umar Haris Sanjaya dan Aunur Rahim Faqih, *Hukum Perkawinan Islam* (Yogyakarta: Gama Media, 2017), 12.

⁴ Sanjaya dan Faqih, 13.

Perkawinan yang dilakukan secara sah sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan agama memunculkan indikasi hukum berupa hak dan kewajiban suami istri. Ada yang mencakup hak dan kewajiban bersama, hak istri yang menjadi kewajiban suami, dan ada hak suami yang menjadi kewajiban istri. Hak dan kewajiban bersama dapat berupa : 1) Suami istri dapat melakukan sanggama sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan agama, selama istri tidak dalam masa *haid* dan nifas, suami istri tidak sedang berihram haji maupun umroh, serta suami melakukan *zihar* terhadap istrinya dan belum membayar kafarat. 2) Timbulnya larangan menikahi mertua wanita, anak tiri perempuan, menantu perempuan, dan ibu tiri, dalam hal ini bisa disebut dengan haram *mushaharah*. 3) Timbulnya ikatan keluarga antara anak-anak dengan bapaknya. 4) Timbulnya hubungan saling mewarisi antara suami dan istri. 5) Serta menciptakan keluarga yang harmonis.⁵

Adapun yang termasuk hak istri yang menjadi kewajiban suami antara lain : 1) Wajib bagi suami untuk memberikan mahar kepada istri. 2) Wajib bagi suami untuk memberikan nafkah kepada istri baik berupa materi maupun non materi. 3) Wajib bagi suami untuk memperlakukan istri dengan baik, melindungi, serta menjaga kehormatan dan harga dirinya. 4) Suami berhak untuk melakukan sanggama dengan istrinya. 5) Jika suami poligami, maka harus adil terhadap istri-istrinya.⁶ Adapun hak suami yang menjadi kewajiban istri antara lain : 1) Istri tidak diperbolehkan meninggalkan rumah tanpa adanya izin dari suami. 2) Istri mentaati suami selama apa yang diperintahkan baik dan

⁵ Iffah Muzammil, *Fiqh Munakahat (Hukum Pernikahan Dalam Islam)* (Kota Tangerang: Tira Smart, 2019), 65-69.

⁶ Muzammil, 70-72.

tidak bertentangan dengan larangan agama. 3) Istri dilarang membawa orang lain masuk ke dalam rumah tanpa izin suami atau orang lain tersebut tidak disukai suami. 4) Jika suami mengajak untuk melakukan sanggama istri dilarang menolak tanpa adanya *udzur* yang jelas sesuai syariat agama atau tidak dimungkinkannya melakukan sanggama.⁷

Wanita yang bekerja di luar rumah sering disebut sebagai wanita karir. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “karier” diartikan sebagai perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan. Kata karir sendiri tidak hanya keterlibatan dalam lapangan kerja, tetapi lebih kepada kesukaan atau ketertarikan pada pekerjaan upahan untuk waktu yang lama, atau paling tidak menginginkan kemajuan dalam waktu dekat. Wanita karir secara lebih spesifik didefinisikan sebagai wanita yang mengerjakan dan menyukai sesuatu atau beberapa pekerjaan secara penuh dan berkesinambungan dalam waktu yang relatif lama untuk mencapai kemajuan dalam hidup, pekerjaan, atau jabatan.⁸

Menurut pandangan Islam, wanita baik sebagai anak, istri, maupun ibu tidak memiliki kewajiban untuk menafkahi dirinya sendiri, apalagi untuk menafkahi orang lain. Yang memiliki kewajiban untuk menafkahi wanita ketika masih menjadi anak adalah ayahnya, dan ketika menjadi istri dan ibu adalah suaminya. Dalam hal mencari nafkah menjadi kewajiban laki-laki supaya wanita dapat melakukan tugasnya mengurus rumah dan menjadi ibu yang baik untuk anak-anaknya. Dalam Islam wanita memiliki hak-hak istimewa, baik

⁷ Muzammil, 74-77.

⁸ May Lyndha Marlina Lestari, “Wanita Karir Dan Perannya Sebagai Ibu Dalam Perspektif Hukum Islam” *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. V, No. 2 (Februari 2022), 636.

berupa kehormatan, perlindungan, maupun jaminan hidup yang mulia. Islam tidak melarang wanita untuk bekerja, namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan jika wanita ingin bekerja. Sobri Mersi Al- Faqi menjelaskan bahwa wanita yang diperbolehkan untuk bekerja yaitu pekerjaan yang dilakukan benar-benar membutuhkan kaum wanita, sehingga tidak bercampur dengan kaum laki-laki. Misalnya dengan menjadi seorang guru, perawat, dan bidan karena pada profesi ini laki-lakinya tidak terlalu dominan.⁹

Pada zaman modern seperti saat ini, fenomena istri bekerja mudah ditemui diberbagai bidang pekerjaan ataupun berbagai tempat. Istri bekerja, yang dalam hal ini menggantikan pekerjaan suami dan sekaligus peran sebagai kepala rumah tangga secara tidak langsung yang disebabkan beberapa faktor masalah didalam rumah tangga yaitu : adanya perjanjian dalam perkawinan, suami tidak bekerja, suami meninggal dunia, dan suami dipecat dari tempatnya bekerja, dan permasalahan lainnya. Akibatnya istri yang bekerja dan bahkan sampai mengatur urusan rumah tangga, maka dalam hal ini hak dan kewajiban sebagai istri tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya. Artinya meskipun dalam hak dan kewajibannya tidak berjalan sebagaimana mestinya, istri berhak untuk mendapatkan kesetaraan dalam kehidupan keluarganya. Ada beberapa tanggung jawab dalam hal kaitannya dengan rumah tangga yang perlu untuk dimusyawarahkan dengan suami. Apalagi dikuatkan dengan pemikiran teori

⁹ Edy Setyawan, Adang Djumhur, dan Astri Nurhayati Triana Dewi, "Dampak Wanita Karir Bagi Keluarga Perspektif Hukum Islam," *Mahkamah : Jurnal Kajian Hukum Islam* Vol. VII, No. 1 (Juni 2022), 133.

mubadalah yang dikemukakan oleh Faqihuddin Abdul Kodir yang dalam penerapannya untuk gerakan kesetaraan dan keadilan gender dalam Islam.¹⁰

Dengan adanya pemaparan tersebut di atas, akibat zaman semakin maju dan berkembang dan adanya pemaknaan kesetaraan gender, apalagi terhadap istri yang bekerja yang dalam hal ini suami masih hidup dan mampu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya yang bersandarkan kepada Faqihuddin Abdul Kodir yang menyatakan perempuan itu setara dengan laki-laki. Maka untuk mengetahui hak dan kewajiban seorang istri yang bekerja, peneliti akan mengangkat permasalahan dengan judul “Hak dan Kewajiban Istri Sebagai Wanita Karir Perspektif Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana hukum istri yang berkarir perspektif Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir?
2. Bagaimana hak dan kewajiban istri yang berkarir perspektif Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan hukum istri yang berkarir perspektif Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir.
2. Untuk menjelaskan hak dan kewajiban istri yang berkarir perspektif Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir.

¹⁰ Mahfujatun Munir, “Analisis Hukum Pemikiran Qira’ah Mubadalah Menurut Faqihuddin Abdul Kodir Tentang Istri Sebagai Kepala Rumah Tangga” (Tesis, Prodi Hukum Keluarga Islam UIN Antasari, 2024), 5.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan bagi para akademisi, khususnya mahasiswa fakultas syariah, serta berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan terkait dengan hak dan kewajiban istri sebagai wanita karir perspektif Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menjadi materi hukum bagi peneliti secara khusus serta pembaca secara umum dalam memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan masyarakat.

E. Penelitian Terdahulu

1. Tesis Mahfujatun Munir dengan judul “Analisis Hukum Pemikiran Qiro’ah Mubadalah Menurut Faqihuddin Abdul Kodir Tentang Isteri Sebagai Kepala Rumah Tangga”. Rumusan masalah yang digunakan yaitu : 1) Bagaimana konsep isteri sebagai kepala rumah tangga menurut Faqihuddin Abdul Kodir? 2) Bagaimana analisis hukum terhadap peran isteri sebagai kepala rumah tangga menurut Faqihuddin Abdul Kodir?. Tesis ini menghasilkan kesimpulan bahwa peran kepala rumah tangga bisa dilakukan oleh isteri dalam hal ekonomi dan tanggung jawab demi kelangsungan hidup berumah tangga. Dalam analisis konsep qiro’ah mubadalah, isteri dapat berperan aktif jika suami tidak dapat menjalankan kewajibannya. Dari segi hukum positif, konsep ini sejalan dengan Undang-Undang Perkawinan dan

Kompilasi Hukum Islam, yang mengakui kesalingan dan kerja sama antara suami dan istri dalam rumah tangga, konsep ini juga telah tercermin dalam mekanisme aturan harta bersama di Indonesia.¹¹

Kesamaan tesis ini dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti hak dan kewajiban suami istri yang dikaitkan dengan teori mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir.

Perbedaan skripsi ini adalah pada metode yang digunakan. Peneliti skripsi menggunakan pendekatan penelitian kasus (*case approach*), dengan teknik pengumpulan data berupa studi dokumen dan studi pustaka. Sedangkan penelitian yang akan dibahas menggunakan metode pendekatan hukum normatif, dengan teknik pengumpulan bahan hukum berupa dokumentasi, dan teknik analisis bahan hukum berupa analisis deskriptif

2. Skripsi Nika Rahmawati dengan judul “Pandangan Akademisi Terhadap Hak Dan Kewajiban Suami Istri Perspektif Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir (Studi di Fakultas Syariah IAIN Ponorogo)”. Rumusan masalah yang digunakan yaitu : 1) Bagaimana pandangan Akademisi Fakultas Syariah IAIN Ponorogo terhadap hak dan kewajiban suami istri perspektif mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir? 2) Bagaimana pandangan Akademisi Fakultas Syariah IAIN Ponorogo terhadap urgensi penerapan hak dan kewajiban suami istri perspektif mubadalah dalam sebuah keluarga?. Skripsi ini menghasilkan kesimpulan bahwa suami istri harus menerapkan teori mubadalah dalam kehidupan rumah tangga. Dengan diterapkannya

¹¹ Mahfujatun Munir, “Analisis Hukum Pemikiran Qira’ah Mubadalah Menurut Faqihuddin Abdul Kodir Tentang Istri Sebagai Kepala Rumah Tangga” (Tesis, Prodi Hukum Keluarga Islam UIN Antasari, 2024), vi.

teori mubadalah, maka suami istri tidak akan merasa terbebani dalam melaksanakan hak dan kewajibannya, karena teori mubadalah mengharuskan suami istri untuk berlaku seimbang dan timbal balik dengan saling memahami, saling mengerti, saling bekerjasama, dan saling tolong menolong. Jika suami istri tidak menerapkan teori mubadalah dalam kehidupan rumah tangga, maka kehidupan rumah tangga tidak akan berjalan dengan apa yang dicita-citakan, dan tidak akan tercapainya tujuan pernikahan yang *sakinah, mawaddah, dan rahmah*. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa akademisi di Fakultas Syariah IAIN Ponorogo baik yang sudah menikah maupun yang belum menikah, dapat ditarik kesimpulan bahwa hak dan kewajiban suami istri dikaitkan dengan teori mubadalah sudah sesuai.¹²

Kesamaan skripsi ini dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti hak dan kewajiban suami istri yang dikaitkan dengan teori mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir.

Perbedaan skripsi ini adalah pada metode yang digunakan. Peneliti skripsi menggunakan jenis penelitian empiris, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi, dengan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Sedangkan penelitian yang akan dibahas menggunakan metode pendekatan hukum normatif, dengan teknik pengumpulan bahan hukum berupa dokumentasi, dan teknik analisis bahan hukum berupa analisis deskriptif.

¹² Nika Rahmawati, "Pandangan Akademisi Terhadap Hak Dan Kewajiban Suami Istri Perspektif Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir (Studi di Fakultas Syariah IAIN Ponorogo)" (Skripsi, Fakultas Syariah IAIN Ponorogo, 2024), ii.

3. Skripsi Aura Syattaria Islami Sinaga dengan judul “Hak Dan Kewajiban Wanita Karir Sebagai Seorang Ibu Dalam Rumah Tangga Perspektif M. Quraish Shihab”. Rumusan masalah yang digunakan yaitu : 1) Bagaimana pandangan M. Quraish Shihab tentang wanita karir? 2) Bagaimana hak dan kewajiban wanita karir dalam mengurus rumah tangga menurut M. Quraish Shihab? 3) Bagaimana relevansi pemikiran M. Quraish Shihab tentang hak dan kewajiban wanita karir dalam mengurus rumah tangga dalam konteks kekinian?. Skripsi ini menghasilkan kesimpulan bahwa menurut pandangan M. Quraish Shihab, seorang istri yang bekerja memiliki hak dalam memperoleh mahar, nafkah, serta hak waris jika suami melakukan poligami. Sedangkan dalam hal kewajiban, yang dikutip dalam tafsir *al-Misbah* karangan beliau, seorang istri wajib menjadi istri yang sholihah, menjaga pandangan dari yang bukan mahramnya, menutup aurat sesuai yang disyariatkan agama, serta tidak berkata lemah lembut dan mendayu kepada yang bukan mahramnya.¹³

Kesamaan skripsi ini dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti hak dan kewajiban seorang istri sebagai wanita karir.

Perbedaan skripsi ini dengan penelitian ini adalah penulis skripsi meneliti hak dan kewajiban wanita karir sebagai seorang ibu rumah tangga menurut pandangan M. Quraish Shihab, sedangkan penelitian yang akan diangkat membahas mengenai hak dan kewajiban istri sebagai wanita karir perspektif Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir.

¹³ Aura Syattaria Islami Sinaga, “Hak Dan Kewajiban Wanita Karir Sebagai Seorang Ibu Dalam Rumah Tangga Perspektif M. Quraish Shihab” (Skripsi, Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021), v.

4. Skripsi Sayyidah Roila Ulya Kamalin dengan judul “Hak Dan Kewajiban Istri Sebagai Wanita Karir Ditinjau Dari Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Dan Kompilasi Hukum Islam (KHI) (Studi Kasus Di Desa Tanjung Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro)”. Rumusan masalah yang digunakan yaitu : 1) Bagaimana pemenuhan hak istri yang berkarir tinjauan Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam (KHI) di Desa Tanjung, Kecamatan Tambakrejo, Kabupaten Bojonegoro? 2) Bagaimana pelaksanaan kewajiban istri karir tinjauan Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam (KHI) di Desa Tanjung, Kecamatan Tambakrejo, Kabupaten Bojonegoro?. Skripsi ini menghasilkan kesimpulan bahwa tidak semua wanita karir dapat memenuhi kewajibannya sebagai istri dan ibu rumah tangga sesuai dengan Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 dan KHI, meskipun begitu suaminya tidak keberatan karena mereka memiliki asisten rumah tangga, sehingga pekerjaan rumah yang sekiranya dilakukan seorang istri dapat diserahkan kepada asisten rumah tangga.¹⁴

Kesamaan skripsi ini dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti hak dan kewajiban seorang istri sebagai wanita karir.

Perbedaan skripsi ini dengan penelitian ini adalah peneliti melakukan dua tinjauan hukum yaitu, dengan Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam. Peneliti dalam skripsi ini juga melakukan studi lapangan di Desa Tanjung Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro,

¹⁴ Sayyidah Roila Ulya Kamalin, “Hak Dan Kewajiban Istri Sebagai Wanita Karir Ditinjau Dari Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Dan Kompilasi Hukum Islam (KHI) (Studi Kasus Di Desa Tanjung Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro)” (Skripsi, Fakultas Syariah IAIN Kediri, 2022), viii.

sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan tinjauan teori Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir.

5. Skripsi Bella Alvionita dengan judul “Pelaksanaan Kewajiban Suami Istri Bagi Wanita Karir (Studi Kasus Di Kelurahan Kesambe Baru Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong)”. Rumusan masalah yang digunakan yaitu : 1) Bagaimana pelaksanaan kewajiban suami yang istrinya bekerja? 2) Bagaimana pelaksanaan kewajiban istri yang bekerja menurut tinjauan hukum Islam?. Skripsi ini menghasilkan kesimpulan bahwa seorang suami yang tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam mencari nafkah, lebih condong memberikan tanggung jawab tersebut kepada istrinya untuk memenuhi kebutuhan sehari-sehari. Sedangkan seorang istri yang tercukupi kebutuhannya dengan pemberian nafkah dari suami, sekalipun mereka menjadi wanita karir hanya untuk membantu kebutuhan ekonomi saja. Seorang istri yang menjadi wanita karir tidak sepenuhnya dapat memenuhi kewajibannya dalam rumah tangga, dikarenakan mereka telah menggantikan peran suami dalam hal mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam pandangan hukum Islam sendiri, seorang istri diperbolehkan bekerja selama tidak bertentangan dengan syariat agama.¹⁵

Kesamaan skripsi ini dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti hak dan kewajiban seorang istri sebagai wanita karir.

¹⁵ Bella Alvionita, “Pelaksanaan Kewajiban Suami Istri Bagi Wanita Karir (Studi Kasus Di Kelurahan Kesambe Baru Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong)” (Skripsi, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup, 2023), ix.

Perbedaan skripsi ini dengan penelitian ini adalah peneliti melakukan studi lapangan di Kelurahan Kesambe Baru Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong.

Pada penelitian terdahulu peneliti mereview beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki kebaruan atau *novelty*. Untuk itu disajikan tabel sebagai berikut :

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Mahfujatun Munir	Analisis Hukum Pemikiran Qiro'ah Mubadalah Menurut Faqihuddin Abdul Kodir Tentang Isteri Sebagai Kepala Rumah Tangga	Sama-sama meneliti hak dan kewajiban suami istri yang dikaitkan dengan teori mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir	Metode yang digunakan. Peneliti skripsi menggunakan pendekatan penelitian kasus (<i>case approach</i>), dengan teknik pengumpulan data berupa studi dokumen dan studi pustaka.

				<p>Sedangkan penelitian yang akan dibahas menggunakan metode pendekatan hukum normatif, dengan teknik pengumpulan bahan hukum berupa dokumentasi, dan teknik analisis bahan hukum berupa analisis deskriptif</p>
2	Nika Rahmawati	<p>Pandangan Akademisi Terhadap Hak Dan Kewajiban Suami Istri</p>	<p>Sama-sama meneliti hak dan kewajiban suami istri yang dikaitkan dengan teori</p>	<p>Metode yang digunakan. Peneliti skripsi menggunakan jenis penelitian empiris,</p>

		<p>Perspektif Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir (Studi di Fakultas Syariah IAIN Ponorogo)</p>	<p>mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir</p>	<p>dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi, dengan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Sedangkan penelitian yang akan dibahas menggunakan metode pendekatan hukum normatif, dengan teknik pengumpulan bahan hukum berupa dokumentasi,</p>
--	--	--	---	---

				dan teknik analisis bahan hukum berupa analisis deskriptif
3	Aura Syattaria Islami Sinaga	Hak Dan Kewajiban Wanita Karir Sebagai Seorang Ibu Dalam Rumah Tangga Perspektif M. Quraish Shihab	Sama-sama meneliti hak dan kewajiban seorang istri sebagai wanita karir	Penulis skripsi meneliti hak dan kewajiban wanita karir sebagai seorang ibu rumah tangga menurut pandangan M. Quraish Shihab, sedangkan penelitian yang akan diangkat membahas mengenai hak dan kewajiban istri sebagai wanita karir

				perspektif Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir
4	Sayyidah Roila Ulya Kamalin	Hak Dan Kewajiban Istri Sebagai Wanita Karir Ditinjau Dari Undang- Undang No. 1 Tahun 1974 Dan Kompilasi Hukum Islam (KHI) (Studi Kasus Di Desa Tanjung Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro)	Sama-sama meneliti hak dan kewajiban seorang istri sebagai wanita karir	Peneliti melakukan dua tinjauan hukum yaitu, dengan Undang- Undang No. 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam. Peneliti dalam skripsi ini juga melakukan studi lapangan di Desa Tanjung Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro, sedangkan

				penelitian yang akan dilakukan menggunakan tinjauan teori Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir
5	Bella Alvionita	Pelaksanaan Kewajiban Suami Istri Bagi Wanita Karir (Studi Kasus Di Kelurahan Kesambe Baru Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong)	Sama-sama meneliti hak dan kewajiban seorang istri sebagai wanita karir	Peneliti melakukan studi lapangan di Kelurahan Kesambe Baru Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian hukum normatif. Philipus M. Hadjon, mendefinisikan penelitian hukum normatif dengan penelitian yang bertujuan untuk menemukan dan merumuskan argumentasi hukum yang dilakukan dengan cara menganalisis pokok permasalahan. Roni Hanitijo Soemitro mendefinisikan penelitian hukum normatif dengan penelitian yang digunakan untuk mempelajari kaidah-kaidah dan asas-asas hukum.¹⁶ Sementara Soerjono Soekanto dan Sri Mamuji mendefinisikan dengan penelitian hukum yang dilakukan dengan cara menganalisis bahan pustaka atau data sekunder, oleh sebab itu penelitian hukum normatif biasa disebut juga dengan penelitian hukum kepustakaan, penelitian hukum teoritis atau dogmatis. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian hukum normatif dapat berupa buku, laporan penelitian, tesis, disertasi, laporan teknis, majalah, abstrak, bibliografi, indeks, dan sumber data lainnya.¹⁷ Dari beberapa definisi yang dikemukakan para tokoh tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan penelitian hukum normatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada kaidah-kaidah atau asas-asas hukum yang dirancang sebagai aturan atau kaidah yang bersumber dari perundang-undangan, putusan pengadilan, maupun teori dari ahli hukum.¹⁸ Pada penelitian ini menganalisis hukum secara pustaka atau teoritis berdasarkan pada Undang-Undang No. 1 Tahun 1974

¹⁶ Bachtiar, *Metode Penelitian Hukum* (Tangerang Selatan: Unpam Press, 2018), 56.

¹⁷ Ishaq, *Metode Penelitian Hukum Dan Penulisan Skripsi, Tesis, Serta Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), 66.

¹⁸ Bachtiar, 57.

tentang Perkawinan, Kompilasi Hukum Islam, dan teori Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan perundang-undangan (*statute approach*) dan pendekatan konseptual (*conceptual approach*). Pendekatan perundang-undangan dilakukan dengan menganalisis semua peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang berkaitan dengan isu hukum yang sedang diteliti. Sedangkan pendekatan konseptual dilakukan dengan menganalisis teori-teori dan doktrin-doktrin yang berkembang, yang belum ditemukan pengaturannya dalam perundang-undangan.¹⁹

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah segala hal yang diteliti berupa benda ataupun orang, yang dapat memberikan data-data guna kepentingan penelitian. Objek yang memiliki fisik sebagai benda contohnya dokumen atau biasa disebut sebagai bahan-bahan hukum, yang terdiri dari bahan hukum primer, bahan hukum sekunder dan bahan hukum tersier.²⁰

Pada penelitian ini menggunakan bahan hukum primer berupa Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam. Adapun bahan hukum sekunder berupa buku Qira'ah Mubadalah yang ditulis oleh Faqihuddin Abdul Kodir, jurnal, karya tulis ilmiah, dll yang relevan dengan pokok permasalahan yang diteliti.

¹⁹ Bachtiar, 84.

²⁰ Bachtiar, 122.

3. Sumber Data

Adapun sumber data penelitian normatif antara lain :

- a. Sumber Data Primer, meliputi peraturan perundang-undangan, kebijakan, putusan pengadilan.²¹ Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa Undang-Undang No.1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam.
- b. Sumber Data Sekunder, meliputi buku, jurnal, laporan penelitian, karya tulis ilmiah, dan lain sebagainya.²² Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa buku Qira'ah Mubadalah yang ditulis oleh Faqihuddin Abdul Kodir, jurnal, skripsi, dan tesis yang relevan dengan pokok permasalahan yang diteliti.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu, studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah mengumpulkan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan penelitian, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan pokok masalah yang diteliti.²³

²¹ Ishaq, 68.

²² Ishaq, 68.

²³ Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif" *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. I, No. 2 (Juli 2023), 4.

5. Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu menyajikan dan menginterpretasikan fakta secara sistematis sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan mudah disimpulkan.²⁴

G. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Hak dan Kewajiban Suami Istri Karir, berisi tentang hak dan kewajiban suami istri dalam hukum Islam, hak dan kewajiban suami istri dalam hukum positif, pengertian wanita karir, wanita karir perspektif hukum Islam, wanita karir perspektif ulama *salaf* dan *khalaf*, kedudukan wanita dalam Islam, hukum wanita karir, dan faktor pendorong wanita karir.

Bab III Konsep Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir, berisi tentang biografi Faqihuddin Abdul Kodir, konsep mubadalah perspektif Faqihuddin Abdul Kodir, dan lima pilar penyangga kehidupan rumah tangga menurut Faqihuddin Abdul Kodir.

Bab IV Hak dan Kewajiban Istri Sebagai Wanita Karir Perspektif Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir, berisi tentang hukum istri yang berkarir perspektif mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir, dan hak dan kewajiban istri yang berkarir perspektif mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran.

²⁴ Bachtiar, 170.

BAB	PEMBAHASAN
BAB I PENDAHULUAN	A. Latar Belakang Masalah B. Rumusan Masalah C. Tujuan Penelitian D. Manfaat Penelitian E. Penelitian Terdahulu F. Metode Penelitian G. Sistematika Pembahasan
BAB II HAK DAN KEWAJIBAN SUAMI ISTRI KARIR	A. Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Hukum Islam B. Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Hukum Positif C. Pengertian Wanita Karir D. Wanita Karir Perspektif Hukum Islam E. Wanita Karir Perspektif Ulama <i>Salaf dan Khalaf</i> F. Kedudukan Wanita dalam Islam G. Hukum Wanita Karir H. Faktor Pendorong Wanita Karir
BAB III KONSEP MUBADALAH FAQIHUDDIN ABDUL KODIR	A. Biografi Faqihuddin Abdul Kodir B. Konsep Mubadalah Perspektif Faqihuddin Abdul Kodir

	C. Lima Pilar Penyangga Kehidupan Rumah Tangga Menurut Faqihuddin Abdul Kodir
BAB IV HAK DAN KEWAJIBAN ISTRI SEBAGAI WANITA KARIR PERSPEKTIF MUBADALAH FAQIHUDDIN ABDUL KODIR	A. Hukum Istri yang Berkarir Perspektif Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir B. Hak dan Kewajiban Istri yang Berkarir Perspektif Faqihuddin Abdul Kodir
BAB V PENUTUP	A. Kesimpulan B. Saran